

CITRA WANITA DALAM NOVEL AMIRA CINTA DARI TANAH SURGA KARYA SULIWE

Surastina

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bandarlampung

Abstract

This study aims to identify and describe the image of women in the novels Amira Cinta Dari Tanah Surga by Suliwe which include: women images in getting love / attention, women images in getting loyalty. Women images in getting opinion right, and women images in getting the support of her husband in life. The method that used in this study was qualitative method with content analysis techniques. The focus of this research was the woman images in Amira Cinta Dari Tanah Surga novel by Suliwe. To achieve the objectives, the researcher used qualitative methods with content approach, that is, by analyzed the data in the form of sentences, paragraphs, or dialog that contains of women images. Since the data that analyzed was in the form of sentences and qualitative, the authors used qualitative data analysis, based on the content and structure of the existing sense. So, in analyzing the data and drawing the final conclusion, the authors did not use formulas statistical and hypothesis testing. Based on the research findings, it found 89 quotations in novel that contained of women images, that is: 1) 25 quotations of women images in getting love / attention, 2) 17 quotations of women images in getting loyalty, 3) 27 quotations of women images in getting opinion right, and 4) 20 quotations of women images in getting the support of her husband in life.

Keywords: *amira cinta dari tanah surga, citra wanita, novel.*

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya tulis yang jika dibandingkan dengan karya tulis lainnya memiliki ciri barbagai keunggulan seperti keorijinilan, keartistikan dan keindahan dalam isi dan ungapannya. Sastra merupakan cabang seni budaya. Telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkan maupun dari aspek penciptannya, yang mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Karya sastra adalah seni yang tercipta dari tangan-tangan kreatif, yang merupakan jabaran kehidupan yang terjadi di muka bumi ini.

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan karya seni yang imajinatif sehingga ia harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas. Dengan kata lain sastra sebagai fungsi kreatif dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau membacanya, sebagai fungsi didaktif mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenarannya dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu. Ia harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya. Apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, pengharapan, kepekaan kritis, dan

kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. pengajaran sastra di sekolah masih memperhatikan, hal tersebut terlihat dari rndahnya apresiasi sastra yang dimiliki siswa. Pengajaran di sekolah haruslah dibenahi untuk mengatasi beberapa masalah pokok, di antaranya pengajar yang tidak menemui persyaratan, kurikulum yang tidak menunjang, sastra kurang tersedianya buku-buku sastra di perpustakaan.

Sastra merupakan cabang dari seni budaya. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkan maupun dari aspek penciptaannya, yang mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra Sastra akan berhasil jika dalam prosesnya pengajarannya lebih apesiatif. Terutama proses bagaimana sisiwa dapat menemukan nilai-nilai dari karya sastra dengan bimbingan guru. Sastra juga dapat dikatakan karya tulis yang jika dibandingkan dengan karya tulis yang lain, memiliki ciri berbagai keunggulan seperti keoriginalan, keartistikan, dan keindahan dalam isi dan ungapannya. Keorisinalan sustu karya sastra menunjukkan adanya otoritas dari setiap pengarangnya. Seangkan dari sisi keartistikaanya, sastra menunjukkan bahwa karya tersebut menyuguhkan karya seni tinggi.

Sastra adalah ekspresi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa.

Manusia menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karya sastra sangat bermanfaat bagi manusia dan pembacanya. Pembaca dapat dengan bebas melarutkan diri bersama karya itu, dan mendapatkan kepuasan karenanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu karya sastra bisa dijadikan media dakwah atau pencerahan bagi masyarakat pembacanya. Sebagai media dakwah, karya sastra merupakan elemen penting untuk membangun watak insan.

Karya sastra dengan bahasa yang dapat mendorong pembacanya untuk menjiwai citraan –citraan wanita, kerohanian, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan kebudayaan. Karya sastra yang dijadikan media dakwah ini banyak jenisnya, misalnya dalam bentuk puisi, drama, novel, roman, dan lain-lain, itu semua merupakan kelompok sastra.

Seorang penulis membuat karya sastra dengan sasaran dan tujuan yang direncanakan dengan matang. Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri merupakan fakta sosial dan kultural karena kehidupan itu meliputi hubungan masyarakat yang terjadi dalam batin seseorang. Permasalahan manusia, kemanusiaan dan perhatiannya terhadap dunia realitas berlangsung sepanjang waktu dan sepanjang zaman.

Sementara itu, beberapa persoalan yang muncul dalam membahas masalah karya sastra antara lain yaitu

kurangnya kemampuan pembaca dalam memahami karya sastra yang bersifat kompleks, unik dan tidak langsung dalam pengungkapannya. Hal ini yang menyebabkan sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra, salah satu penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra yaitu dikarenakan novel merupakan struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu usaha kritik terhadap karya sastra untuk menjelaskannya dengan disertai bukti-bukti hasil kerja analisis.

Pengarang dalam karya sastranya berusaha mengungkapkan sisi kepribadian manusia. Hasil karya sastra dapat berupa prosa dan puisi. Karya sastra yang berupa prosa atau karangan bebas, adalah cerpen, novel, dan roman. Sedangkan dalam bentuk puisi diantaranya adalah puisi itu sendiri, pantun, syair, dan gurindam. Kehidupan dalam karya sastra sebenarnya cermin kehidupan manusia pada umumnya. Karya sastra yang berisikan kehidupan manusia yang bersifat imajinasi dapat dijumpai dalam karya sastra itu sendiri.

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Sastra merupakan cabang dari seni budaya. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkan maupun dari aspek penciptaannya, yang mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Sastra juga dapat dikatakan adalah karya rekaan berupa lisan dan tertulis yang dibuat dengan mengutamakan keindahan, keaslian, kedalaman isi dan makna serta melukiskan pemikiran,

perasaan semangat dalam kehidupan dengan menggunakan bahasa dan karya tulis yang jika dibandingkan dengan karya tulis yang lain, memiliki ciri berbagai keunggulan seperti keoriginalan, keartistikan, dan keindahan dalam isi dan ungkapannya. Keorisinalan suatu karya sastra menunjukkan adanya otoritas dari setiap pengarangnya.

Novel berasal dari bahasa Italia, juga dari Bahasa Latin yakni *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis –jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Novel termasuk prosa fiksi atau cerita rekaan hasil pengungkapan pengalaman batin penulisnya. Prosa fiksi adalah suatu cerita yang disusun secara imajinatif suatu cabang sastra yang menyuruh karya-karya narasi imajinatif; dalam bentuk prosa, termasuk di dalamnya roman, novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia . Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat.

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan luas. Novel biasanya memungkinkan adanya penyajian secara meluas (expands) tentang tempat atau ruang, sehingga tidak mengherankan jika keberadaan manusia dalam masyarakat selalu menjadi topik utama. Prosa fiksi novel disusun dengan menggunakan bahasa yang

estetis, bahasa yang indah, di dalamnya terdapat berbagai permasalahan kehidupan, falsafah, ide-ide, cita-cita, dan gagasan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Novel merupakan cerita rekaan hasil karya pengarang ataupun ungkapan batin pengarang dalam wujud bahasa yang estetis dan mengandung aspek-aspek yang memberi manfaat kehidupan bagi masyarakat pembacanya. Dapat dikatakan pula novel adalah salah satu bentuk karya sastra.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Novel dapat dijadikan sarana penyampaian amanat atau pesan penulisnya disamping mengandung tujuan menghibur para pembaca.

Selain itu novel merupakan sebuah media yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesan moral terkait berbagai permasalahan kehidupan yang dialami setiap manusia. Novel dapat membawa pembaca terbang seperti mengembara oleh imajinasi pengarang yang menyajikan kisah mengenai kehidupan manusia dan alam lingkungannya. Si pembaca sastra dapat memperoleh sejumlah pengetahuan berupa ide dan gagasan, dan memperluas emosi yang di rasakan di dalam sebuah isi novel seperti rasa iba, haru, simpati, kasihan, sayang, malu dan mandiri dan lain-lain.

Manfaat dari membaca novel adalah memberi kesadaran kepada pembaca dan siswa, tentang kebenaran-kebenaran hidup ini dan untuk mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalam novel tersebut. Ada dua unsur yang terkandung di dalam novel yang pertama yaitu unsur intrinsik unsur yang membangun dari dalam yang meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa dan yang ke dua adalah unsur ekstrinsik yang membangun karya sastra dari luar yang meliputi nilai religius (agama), nilai moral, nilai etika, nilai sosial, dan nilai budaya.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas citraan wanita yang akan di bahas yaitu lebih cenderung kepada nilai, nilai vital, nilai keharmonisan dan kerohanian dari cerita tokoh yang di hadirkan dalam novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe. Novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe dipilih sebagai objek penelitian, karena pembaca diharapkan dapat termotivasi untuk menjalani kehidupan bermasyarakat yang di landasi oleh citaan-citraan wanita terutama dalam pergaulan para remaja atau para seorang gadis yang menjadi sebuah contoh dan teladan bagi sesamanya, selain itu citraan wanita dipilih sebagai bahan penelitian dengan alasan agar pembaca dapat mengetahui Citraan wanita yang terdapat pada novel yang berjudul novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe yang terdapat di dalam kehidupan nyata yang dapat di dalam kehidupan nyata yang dapat diangkat dan di ceritakan. Penulis memilih novel novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe

karena sangat banyak memuat sisi-sisi baik seorang wanita yang mencerminkan kehidupan masyarakat yang beraneka ragam bentuk dan macamnya, Citra wanita merupakan gambaran yang dimiliki setiap individu mengenai pribadi perempuan atau wanita baik penggambaran wanita sebagai individu, sebagai istri di dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Citra wanita tersebut meliputi: citra wanita dalam memperoleh cinta kasih/perhatian, citra wanita dalam memperoleh kesetiaan, citra wanita dalam memperoleh hak berpendapat, dan citra wanita dalam memperoleh dukungan suami dalam menjalani kehidupannya dengan begitu menelitian citraan wanita pada novel ini dapat dijadikan sebagai cerminan seseorang tentang kekagumanya menjadi seorang wanita yang dapat menjadi contoh banyak orang dan banyak pembacanya. Dapat juga sebagai sarana untuk mempersatukan rasa cinta dan kasih sayang yang utuh dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara, sehingga di dalam keluarga mampu saling menghargai mengasihi dan di dalam masyarakat dapat saling menghargai satu sama lainnya. Novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe adalah sebuah novel yang di bangun oleh kepribadian penggambaran tokoh-tokoh wanita yang ada di dalam novel.

Novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe ini sangat menarik sekali untuk diteliti karena pada bagian-bagian isi novelnya sangat banyak memotifasikita sehingga dapat terinspirasi dengan isi novel. Dengan mengangkat kisah seorang wanita

yang akan mencintai sampai ke tanah surga.

Penulis memilih novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe sebagai bahan kajian, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian penggambaran tokoh-tokoh wanita yang ada di dalam novel tersebut, seperti tokoh Amira. Keistimewaan, salah satunya adalah menggambarkan kehidupan perempuan dengan berbagai problematika yang dihadapinya. Novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe mengungkapkan cinta seseorang wanita yang menjadikan dirinya kuat dan telada sebagai cermin anak dan cucu-cucunya. Analisis terhadap novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe diperlukan guna menentukan kontribusi pemikiran dalam memahami sikap-sikap wanita yang sebaiknya dilakukan sebagai istri yang baik untuk seorang suaminya. masalah-masalah seinging datang berganti sehingga mebuat harus tetap tegar menjalankan hidup dan mencintai seseorang di hati dengan penuh cinta dan kasih sayang yang hanya berasal dari sang maha kuasa pencipta kehidupan ini. Hal yang menarik dari novel Amira Cinta dari Tanah Surga karya Suliwe ini adalah novel yang merupakan penggabungan fakta yang terjadi di dalam perjalanan hidup Amira membuat penulis terkesan untuk menelitinya. Pengarang yang memberikan wawasan dan pengetahuan kepada sebagian besar masyarakat tentang asal-usul buku Amira Cinta dari Tanah Surga yang dikarang oleh Suliwe. Selain itu novel ini menggambarkan sosok wanita yang menanam benih-benih

cinta yang telah tertaman selama empat puluh tahun silam tetap tumbuh rindang, sangat lebat, akaryapun mencengkram kuat sehingga membuat Amira belajar mencintai seseorang karena Allah semata. Berdasarkan uraian di atas, penulis menentukan judul penelitian ini adalah " Citra Wanita dalam Novel Amira Cinta dari Tanah Surga Karya Suliwe".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : "Citra Wanita dalam Novel Amira Cinta dari Tanah Surga Karya Suliwe."

KAJIAN TEORI

1. Citra Wanita

Hadiz dan Eddyono, (2005: 26) mengatakan bahwa Citra wanita dalam sikap sosialnya terbentuk karena pengalaman pribadi dan budaya. Wanita menolak terhadap stereotip-stereotip tradisional yang menyudutkannya ke tempat tidak bahagia. Pengalaman pribadi wanita mempengaruhi penghayatannya dan tanggapannya terhadap rangsangan sosial, termasuk terhadap lawan jenisnya. Philip Kotler (2009:299) memberikan definisi atau pengertian citra sebagai seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Citran wanita diartikan sebagai rupa, gambar, gambaram atau kesan mental yang ditimbulkan oleh seorang wanita.

Jefkins (2007:114) memberikan definisi atau pengertian citra sebagai

kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Sedangkan Sugihastuti (2002:208) mengungkapkan citraan adalah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah, dari ciri khas perempuan. Sedangkan Nimmo (2000:113) mengartikan citra sebagai “gambaran subyektif tentang realitas”.

Beberapa gambaran subyektif tersebut seringkali cukup akurat, gamblang dan kaya akan detail, gambaran itu membantu kita menyesuaikan diri dengan realitas kongkrit pengalaman kita.

Sejalan dari pendapat yang telah diungkapkan di atas Huddleston dalam (Buchari Alma, 2008:55) memberikan definisi atau pengertian citra dengan mengatakan sebagai berikut :”Image is a set beliefs the personal associate with an Image as acquired through experience”. Artinya: citra adalah serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau didapat dari pengalaman. Image atau Citra didefinisikan sebagai a picture of mind, yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang, citra adalah kesan yang diperoleh dari tingkat pengetahuan dan pengertian terhadap fakta (tentang orang-orang, produk atau situasi).

Tidak berbeda jauh dengan pendapat di atas,. Tanggapan itu menjadi salah satu terbentuknya sikap wanita dalam aspek sosial. Citra wanita dalam aspek keluarga, wanita berperan sebagai isteri, sebagai ibu, dan

sebagai anggota keluarga masing-masing peran mendatangkan konsekuensi sikap sosial, yang satu dengan lainnya bergayutan. Sebagai isteri misalnya, wanita mencintai suami, memberikan motivasi, dan sebagai pendamping dalam kehidupan suami (Khairuddin, 1995: 21). Citraan wanita diuraikan dalam dua bagian. Pertama adalah citraan tokoh wanita yang meliputi citraan fisik dan aspek psikis. Bagian kedua adalah citraan sosial wanita yang meliputi citraan dalam keluarga dan citraan dalam masyarakat.

a. Citraan diri

Citraan diri secara psikis wanita adalah sebagai makhluk psikologis, makhluk yang berpikir, berperasaan, dan beraspirasi. Aspek fisik dan psikis ini ikut memengaruhi dan menentukan citra pelakunya. Aspek psikis wanita tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminitas. Citraan diri sebagai makhluk feminis ditunjukkan oleh cara berhias, berpakaian, dan bertingkah laku. Dalam halnya Kartini-Kartono dalam Adib Sofia dan Sugihastuti (2003 :167) citraan diri seseorang secara fisik adalah citraan yang telah menunjukkan kedewasaan. Dengan kata lain kedewasaan seseorang di antaranya adalah mempunyai rencana dan tujuan hidup, mempunyai kerjan atau mandiri, berpartisipasi dan konstruktif sebagai warga masyarakat dan berkeperibadain yang setabil dalam dirinya.

Dalam prinsipnya feminitas yang diungkapkan oleh Yung (dalam Sugihastuti,2000:93) diungkapkan sebagai sesuatu yang merupakan kecenderungan yang ada dalam diri wanita. Prinsip-prinsip itu antara lain

menyangkut ciri relasidss, cinta kasih, mengasah berbagai potensi hidup, organisasi komunal, dan memelihara hubunga interpersonal. Berdasarkan beberapa pendapat maka penulis menyimpulkan bahwa Citraan diri sebagai makhluk feminis ditunjukkan oleh cara berhias, berpakaian, dan bertingkah laku. Citraan diri seseorang secara fisik adalah citraan yang telah menunjukkan kedewasaan. Dengan kata lain kedewasaan seseorang di antaranya adalah mempunyai rencana dan tujuan hidup, mempunyai kerjan atau mandiri, berpartisipasi dan konstruktif sebagai warga masyarakat dan berkeperibadaian yang setabil dalam dirinya

b. Citraan Sosial

Menurut Oppomh dan Church (dalam Sugihastuti (2000:121) mengatkan Ada 7 pesan yang dapat dimainkan oleh wanita, sebagai beorientasi pada keluarga dan berorientasi pada masyarakat. Ketujuh peranan yang ada dapat di jarmarkan sebagai berikut : 1) sebagai orang tua, 2) sebagai istri, 3) di dalam ruah tangga,4)didalam kekerabatan,5) pribadi,6) di dalam komunitas, 7) di dalam pekerjaan. Peranan-peranan yang dipakai oleh seorang wanita dapat di jabarkan secara lebih rinci ialah citraan wanita dalam keluarga. Wanita sebagai anggota keluarga diceritakan sebagai makhluk yang disibukan dengan berbagai aktifitas kerumahtangaan yang menjadi tanggung jawab wanita. Wanita sebagai anggota keluarga dicitrakan sebagai makhluk yang di sebutkan dengan berbagai aktifitas kerumahtangaan yang menjadi tanggung jawab wanita . Sebagai wanita dewasa yang

dicitrakaan dari aspek fisik dan psikisnya, salah satu peran yang menonjol daripadanya adalah perranan wanita dalam keluarga. Biasanya peranan wanita dalam keluarga adalag sebagai seorang istri dan menjadi kekasih bagi suaminya yang selalu siapa mencintai, mendidik dan melindungi anak-anaknya. Citraan wanita dalam masyarakat adalah terlihat pula dari sikap sosial wanita.

Sedangkan Gerung (2000:131) sikap yang harus di miliki adalah siakp sosioal dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Citraan wanita dalam keluarga terlihat pada sikap sosial wanita. Sementara Campbell (2000:131) sikap sosial adalah konsistensi individu dalam memberikan respon terhadap objek-objek sosial, termasuk terhadap pria sebagai pasangan jenis kelaminnya. Konsistensi respon dinyatakan sebagai sikap sosial apabila ditunjukkan bukan olwh individusaja, melainkan oleh sejumlah anggota dan suatu kelompok masyarakat. Yang mempengaruhi sikap sosial seorang wanita adalah pengalaman peribadinya, kebudayaanya, media massa, oarang lain yang dianggap penting, kebudayaan, lembaga anagma, serta faktor emosi dalam diri individu. Seorang wanita secara wajarnya dapat hidup terbatas dalam lingkungan rumah tangga, mengurus anak dalam rumah tangga dengan mencuci , memasak,mengurusi samaph dan sebagainya pekerjan-pekerjaan yang biasnya di lakukan wanita.

Dalam novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe, meningsahkan wanita yang kehidupannya sungguh sangat teragis baik dalam berkeluarga menjadi seorang anak dan kakak yang baik seta ayah sebagai tulang punggung keluarga yang membuat amira harus bekerja keras. Ayah Amira yang kini mulai berubah sikapnya lebih suka mabuk-mabukan dan bermain judi itulah awal mulanya kesengsaraan yang di alami Amira, di tambah ayahnya yang sering memukuli ibunya dan sering meminta uang buntut keperluan minuman keras dan bermain judia, adik yang Sarah yang sangat membuatnya ngiris hatinya perlakuan teman –teman sarah membuat dia pun tegar menjadi anak yang lebih dewasa dalam menjalani kehidupan yang dia rasa sangat tidak adil.

Ayah amira meninggal dunia akibat hutang-hutang perjudian yang membuatnya di pukuli algojo-algojo pada oarang kaya yang selalu menjadi tempat ayanya mengutang sehingga tepat pada suatu haru ayah Amira tidak dapat membeyar semua utang dan terjadilah insiden pemukulan dan ayah Amira meninggal dunia. Sehinga kehidupan Amira dan sarah menjadi semakin menyedihkan dengan penuh rasa syukur ia maulai menjalankan hidupnya dengan sepenuh hati dan rasa cinta. Fatih dan Fahmi yang menjadi penolong dalam hidupnya dan ia dapat mencintai karen Tuhan yang memberkan padanya cinta itu yang utuh. Pesahabatan yang di jalani beberapa bula hinga berbuah rasa cinta dan membuat Fahmi yang yang jadi menyunting Amira , karena Fatih meninggal dunia karen penyakit yang di deritanya. Fatih

menjadi seorang yang tidak dapat di mlupakan oleh Sarah, Fahmi dan ke dua teman mereka.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode penelitian sesuai dengan pendapat Semi (2005:28) yang mengtakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang disampaikan secara verbal dengan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi serta pendekatan pragmatik. Lima ciri utama penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Semi (1993:24) mengungkapkan latar alamiah (natural, seting) sebagai sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci, penelitian Kualitatif bersifat Deskriptif, Lebih mengutamakan proses bukan hasil, analisis data cenderung secara induktif, makna merupakan sesuatu yang esensia bagi pendekatan kualitatif,

Melalui metode ini dapat diketahui citraan Wanita pada novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Selain itu penelitian kualitatif juga disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dalam analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sedangkan Holsti (1969 dalam Moleng, 2011:220) Bekaitan dengan metode analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan

karateristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Sugiono mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawanya adalah eksperimen, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, pemanfaatan metode deskripsi itu sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan, tokoh utama dalam novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe, Citraan wanita yang di bahas ialah citraan wanita dalam keluarga dan masyarakat dengan metode ini data yang telah di tentukan diidentifikasi, dianalisis, dideskripsikan, jadi dapat di simpulkan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami tentang apa yang diteliti dengan cara dekskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Data dan Sumber Data

Data penelitian dalam Citraan Wanita yang terdapat dalam novel. Sumber data adalah novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe PT Gramedia Pustaka Utama pada Tahun 2011. Tebal buku 230 halaman, dengan sampul depan berwarna Hijau dan sama –samar Kuning yang gambarnya seperti alam, di depannya judul *Amira Cinta dari Tanah Surga*.

3.1.2 Prosedur Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik pustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi(1996: 23) yang mengtakan bahwa khusus dalam metode Deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data di peroleh dengan pencatatan-encatatan, baca buku utama maupun buku -buku pendukung atau ada kalanya dengan pengamatan langsung terhadap perilaku manusia secara partisipasi berada di dalam kelompok orang-orang yang di teliti.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut (Subroto dalam Haryani, 2008:20)

1. Membaca dengan cermat novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe.
2. Menjadi kalimat atau paragraf yang mengandung makna Citraan Wanita.
3. Mengutip kalimat atau paragraf yang mengandung Citraan Wanita tersebut ke dalam tabel data.
4. Mengidentifikasi Citraan Wanita tersebut yang terkandung dalam kutipan kalimat dan paragraf.
5. Memasukan data citraan Wanita tersebut ke dalam tabel data.
6. Demikian pengumpulan data ini di gunakan in strumen berupa tabel data mengenai kutipan data yang mengandung Citraan Wanita dalam novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe

3.2 Analisis Data

Penelitian Analisis sastra menurut Gowenawan Mohamat dan Hendra Swara (2003:4) Hendaknya mampu menyentuh waktu kemnusiaan secara

menyeluruh, mengrah kepada karya sastra sebagai fakta sosial dan fakta mental manusia. Fakta mental merupakan perenungan mendalam seorang pengarang. Semi (1990: 31-32), analisis data dapat dilakukan dengan pemberian interpretasi dan melakukan deskripsi demi bagian yang ditemukan dalam penelitian.

Sedangkan Suyiteno(2009:21) mengatakan Analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Ekspresif. Pendekatan ini menganggap bahwa karya sastra itu merupakan hasil curahan pengalihan para pengarang yang menjadi pusat perhatian adalah jiwa pengarang. Sejauh mana keberhasilan pengarang dalam mengespresikan jiwanya itu dalam wujud karya sastranya

Berdasarkan penjelasan di atas analisis dilakukan terhadap semua unsur pembangun karya sastra, tetapi dalam penelitian ini analisis dilakukan hanya pada suatu masalah yang berhubungan dengan tokoh dan penokohan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Semi(1993:68) bahwa peneliti boleh melakukan analisis komponen yang diinginkannya.

Berdasarkan kesimpulannya, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan tokoh utama dalam novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe
2. Mengklasifikasikan Citraan Wanita dalam novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe
3. Mendeskripsikan nilai-nilai Citraan Wanita tersebut sesuai dengan kelompoknya sehingga mudah untuk dianalisis satu per satu.

4. Membahas Citraan Wanita yang sudah dideskripsikan dengan menggunakan teori Citraan Wanita sehingga dapat diketahui makna yang tersirat dan tersurat dalam Citraan Wanita tersebut.
5. Hasil identifikasi dicatat menggunakan sistem kode yang berpedoman pada rumusan sebagai berikut:
 - a. Mencantumkan sumber buku novel novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe yang dianalisis dengan singkatan ACTS pada urutan pertama
 - b. Kode angka Arab (1,2,3 dsb) di gunakan untuk menunjukkan halaman pada urutan ke dua.
6. Menandai, mencatat mengutipkalimat atau paragraf yang merupakan tokoh, penokohan serta citra wanita.
7. Mengklarifikasikan tokoh, penokohan, serta citra wanita yang terdapat pada nove novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe
8. Menapsirkan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian.
9. Mengomentari atau memberi makna Citraan Wanita tersebut sehingga dapat di ketahui fungsi nilai-nilai tersebut dalam membangun cerita novel *Amira Cinta dari Tanah Sorga* karya Suliwe
10. Menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

4.2.1Citra Wanita Dalam Memperoleh Cinta Kasih/Perhatian

- (1)Perempuan keriput usia hampir kepala tujuh menikmati

keindahan senja. Berayun-ayun pelan di atas ayunan. Ayunan warna hijau berhias kuning. Tak lama, seorang lelaki usia hampir sama keluar dari rumah sederhana. Perlahan berjalan mendekati ayunan. Memakai jaket agak tebal. Duduk di samping perempuan keriput. Mengajaknya berayun. Tangannya mendepak pundak perempuan keriput. (ACDTS : 10)

Citra wanita dalam memperoleh cinta kasih/ perhatian dapat ditemukan pada kalimat . Memakai jaket agak tebal. Duduk di samping perempuan keriput. Mengajaknya berayun. Tangannya mendepak pundak perempuan keriput. Dalam kalimat ini pengarang mencitrakan seorang wanita memperoleh cinta kasih dan perhatian dari suaminya melalui dekapan di pundaknya walaupun sanga wanita sudah lanjut usia tidak menjadi persoalan karena mereka saling mencintai.

4.2.2 Citra Wanita Dalam Memperoleh Kesetiaan

- (1) “Aku juga mencintaimu, Kakek sayang, ‘menyeringi. Seperti biasa, menggoda.
 “Lho, kok Kakek?”
 pura-pura protes.
 “Lha, kan sudah tua, kok enggak mau dipanggil Kakek?” semakin semangat menggoda. Semakin tersenyum lebar. Senja itu benar-benar mempesona. (ACDTS:11)

Citra wanita dalam memperoleh kesetiaan dapat ditemukan pada kalimat ’Aku juga mencintaimu, Kakek sayang, ‘menyeringi. Seperti biasa, menggoda. Dalam kalimat ini

pengarang mencitrakan seorang wanita bernama Amira yang mendapatkan kesetiaan dari suaminya meskipun ia sudah sangat tua dan renta tapi kesetiaan lelaki sesuai harapan sang istri. Fahmi selaku suami tetap setia mencintai dan menyayangi istrinya dan tidak berkurang rasa cintanya.

4.2.3 Citra Wanita Dalam Memperoleh Hak Berpendapat

- (1) “Iya...iya ini juga sudah bangun kok. Nih...nih...,”Eyang Fahmi membuka mata dengan dua jari, mendekatkannya pada wajah istrinya. Melotot. Membuktikan teorema bahwa ia benar-benar sudah bisa disebut bangun. (ACDTS :12)

Citra wanita dalam memperoleh hak berpendapat dapat ditemukan pada kalimat “Iya...iya ini juga sudah bangun kok. Nih...nih...,”Eyang Fahmi membuka mata dengan dua jari, mendekatkannya pada wajah istrinya”. Dalam kalimat tersebut pengarang mencitrakan sosok wanita yakni Amira yang mengemukakan pendapatnya kepada suaminya untuk bangun dan bersiap agar sama – sama menunaikan ibadah solat.

4.2.4 Citra Wanita Dalam Memperoleh Dukungan Suami

- (1) “Dik, aku lupa mengatakan sesuatu padamu hari ini, ‘lirih ia berbisik pada perempuan itu. ‘Apa ? ‘Aku mencintaimu karena Allah...’”
Kata-kata itu, kata yang spesial. Lambang cinta berbalut keikhlasan.
Perempuan keriput tersenyum.
Menyandarkan kepala di

pundak lelaki kerikut.
(ACDTS, 2011 :10)

Citra wanita dalam memperoleh dukungan suami dapat ditemukan pada kalimat Aku mencintaimu karena Allah... "Kata-kata itu, kata yang spesial. Lambang cinta berbalut keikhlasan. Perempuan keriput tersenyum. Menyandarkan kepala di pundak lelaki kerikut. Dalam kalimat tersebut pengarang mencitrakan seorang wanita yakni Amira yang memperoleh dukungan dari suaminya Fahmi. Fahmi sangat mendukung keinginan sang istri si perempuan keriput yang menyenderkan kepalanya ke pundak suaminya, dan mengatakan Aku mencintaimu karena Allah dengan suara lirihnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, citra wanita yang terdapat dalam Novel *Amira Cinta dari Tanah Surga* Karya Suliwe mencakup: (1) citra wanita dalam memperoleh cinta kasih/perhatian sebanyak 40 kutipan; 2) citra wanita dalam memperoleh kesetiaan sebanyak 17 kutipan; 3) citra wanita dalam memperoleh hak berpendapat sebanyak 11 kutipan; dan 4) citra wanita dalam memperoleh dukungan suami sebanyak 20 kutipan. Artinya terdapat 88 kutipan dalam novel tersebut yang mengandung citra wanita.
2. Citra wanita dalam memperoleh cinta kasih/ perhatian dapat ditemukan pada penggambaran tokoh-tokoh wanita di dalam

novel yang memperoleh cinta kasih dan perhatian baik dari suami, Ayah, sahabat, teman-teman maupun masyarakat.

3. Citra wanita dalam memperoleh kesetiaan dapat ditemukan pada penggambaran tokoh-tokoh wanita di dalam novel yang memperoleh kesetiaan dari sang kekasih, dari suami bahkan dari seorang sahabat, seorang adik tiri dan dari tetangga.
4. Citra wanita dalam dukungan suami, sahabat, orang tua, tetangga, adik tiri, dalam menjalani kehidupan dapat ditemukan pada penggambaran tokoh-tokoh wanita di dalam novel yang memperoleh dukungan dari orang-orang yang mencintai mereka.. Misalnya sosok Amira yang yang mendapatkan dukungan dari suaminya untuk setiap tahunnya pergi, kepemakaman di temani sang suami untuh selalu jiarah menemui seseorang yang menjadi semangat hidup Sarah, dan Ibunya Fatimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. (2000). *Tata Bahasa Prkatis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esten, Mursal .(2002) *Kesusasteraan Pengantar teori & Sejarah*. Bandung: Angkasa Offset.
- Keraf, Gorys. (1994). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- Kosasih, E. (2006). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesustraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2008). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widia.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 1986.
- Moeleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Philip Henslowe. 2000. *The Art and Science of Public Relations Vol. 3*. New Delhi. Crest Publishing House
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiyanto, Kaka, dan Sunarti. (2007). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadikin Mustafa. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Semi, M. Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar .(1988) *Anatomi Sastra*. Bandung : Angkasa Raya.
- Sugihastuti. (2000). *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suliwe, (2011) *Amira Cinta dari Tanah Surga*. Jakarta : Gema Insani
- Sumardjo Jacob & Saini K.M. (1986). *Antologi Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo Jacob & Saini K.M. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Stanton, Robert. (2007) *An Introduction to Fiction*. New York: The Free Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A (1989) *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tukan, Paulus. (2007). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Waluyo Herman J. (2005). *Apresiasi dan Pengajaran Bahasa Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa .
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wiyanto, Asul. (2005). *Kesusastraan Sekolah, Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.
- Zulpahnur. (1996). *Teori sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.